

Meminimalisir Resiko Perubahan Valuta Asing Melalui Lindung Nilai (*Hedging*) Terhadap PT. Petrosea Tbk

Maria Yunita Tianar Br Panjaitan¹, Alfin Nathanael², Sholahuddin Shariawi³

¹Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, mariapanjaitan572@gmail.com

²Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, alfin.nathanael112003@gmail.com

³Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, sholahuddin3103@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Hedging, Derivatives, Foreign Exchange

Received: 03 Agustus 2023

Accepted: 06 Agustus 2023

Published: 31 Agustus 2023

PT. Petrosea Tbk. (PTRO) is one of the most experienced multi-national companies in Indonesia. This company is engaged in mining contracting, construction, pawning and providing service contracts for supporting oil and gas (Oil and Gas) which have the aim of advancing activities in the ESG (Environment, social, governance) aspect as a decision on the sustainability of the Company. PT Petrosea Tbk. (PTRO) was established on February 21, 1972. The purpose of this study was to determine the effect of hedging on Derivative financial instruments in foreign currencies. This research was conducted by PT. Petrosea, Tbk by using a Research Method, namely a Descriptive Method which aims to find a solution to the problem being investigated through a description of the condition of the subject and object that occurs. which as stipulated in PSAK No.71 (2020, Tarko), Hedging is also carried out by several companies such as: PT. Sarana Infrasktur Indonesia & PT. Multi Infrastructure Facilities (2020, Ministry of Finance). From the results of research conducted on the company's analysis, it can be concluded that PT. Petrosea Tbk (PTRO) is transacting using foreign currency. Where the transaction consists of buying/selling and the company also gets funding/loans abroad. The company aims to conduct foreign currency speculation. When the company uses foreign currency, there will be a risk, the risk is that there will be a change in the exchange rate which will cause a loss in the company's financial position report. Therefore, to minimize the risks caused by changes in exchange rates, companies can overcome them by hedging that manages international currency risk with foreign currency forward rate financial instruments.

Pendahuluan

Lindung nilai (*Hedging*) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari atau mengurangi risiko terjadinya kerugian atas asset terhadap perubahan valuta asing sebagai akibat dari terjadinya transaksi bisnis (Guniarti, 2014). Oleh sebab itu solusi atas resiko yang dapat dilakukan oleh perusahaan terhadap masalah yang dihadapi tersebut yaitu dengan melakukan kegiatan *hedging* (*lindung nilai*) yang dapat meminimalisir resiko terjadinya kerugian maupun penurunan nilai dari perubahan kurs valuta asing, namun kegiatan *hedging* ini tidak dapat dilakukan oleh semua perusahaan tetapi dapat dilakukan oleh perusahaan tertentu saja.

Lindung nilai (*Hedging*) merupakan suatu upaya yang dilakukan suatu perusahaan dalam hal melindungi perusahaannya tersebut untuk mencegah atau meminimalkan terjadinya suatu risiko atas timbulnya kerugian terhadap perubahan kurs nilai mata uang asing sebagai akibat dari terjadinya transaksi bisnis (Guniarti, 2014). *Hedging* untuk risiko valuta asing dapat

dilakukan dengan membentuk portofolio melalui instrumen derivatif valuta asing sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan penjualan atau pembelian dengan menggunakan mata uang, untuk mengatasi adanya risiko kerugian akibat adanya perubahan selisih kurs mata uang asing yang timbul Karena adanya transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan tersebut. Hedging ini juga dapat dilakukan dengan melalui penerapan instrumen derivatif. Sedangkan Derivatif merupakan kontrak perjanjian/persetujuan antara dua belah pihak dalam kegiatan menjual dan membeli sejumlah barang (baik komoditas, maupun sekuritas) berdasarkan pada tanggal tertentu di masa yang akan datang dengan memberikan harga yang telah disepakati pada saat ini (Utomo, 2000).

Dengan menggunakan instrumen derivatif, perusahaan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian, sehingga dapat mempermudah perusahaan untuk memperoleh sumber dana pinjaman dengan nilai suku bunga yang lebih rendah (karena adanya risiko yang dapat dirasakan oleh pemberi sumber dana pinjaman lebih rendah).

PT Petrosea Tbk (PTRO) ini memperoleh sumber dana yang berjangka sebesar Rp 2,84 triliun, sumber dana tersebut terdiri atas dua mata uang: yaitu dalam dolar AS senilai USD 91,5 juta jika dalam mata uang rupiah maka sebesar Rp 1,39 triliun (kurs Rp 15.196,55) dan sisanya Rp 1,45 triliun dalam mata uang Rupiah. PT Petrosea Tbk (PTRO) telah melakukan penandatanganan kontrak perjanjian atas perolehan sumber dana fasilitas kredit atau Senior Secured Term Loan Facility Agreement melalui PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selaku Mandatory Lead Arranger dan Bookrunner pada 21 Maret 2023 lalu.

Berdasarkan atas perolehan sumber dana berjangka tersebut PT. Petrosea Tbk, Melakukan adanya kegiatan lindung nilai (Hedging) dalam hal melindungi perusahaannya dan memiliki tujuan bahwa dari adanya sumber dana tersebut akan dipergunakan untuk mendanai perkembangan perusahaan melalui akuisisi dan investasi aset tambang, serta memperkuat modal kerja perseroan, kata Sekretaris Perusahaan PTRO, Anto Broto dalam keterbukaan informasi, Senin (27/3/2023).

Studi Literatur

Eksposur (*Exposure*)

Dalam keuangan internasional eksposur merupakan suatu kerentanan terhadap nilai mata uang dalam negeri yang akan mengalami perubahan. Eksposur berhubungan dengan pendapatan dari perusahaan yang telah sesuai serta dihitung pada periode tertentu. Selain itu, eksposur berhubungan dengan aktiva, kewajiban serta pendapatan operasi perusahaan. Eksposur dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh kurs. Kenaikan kurs yang tidak pasti, kewajiban maupun aktiva dapat dipengaruhi oleh kurs asing. Perlu diketahui bahwa eksposur terbagi menjadi empat jenis yakni Eksposure ekonomi, akuntansi, translasi dan transaksi. (Yulianti, 2002).

Eksposur Transaksi (*Transaction Exposure*)

Eksposur transaksi terjadi karena adanya kurs valuta asing saat transaksi disepakati untuk mengukur nilai suatu transaksi. (Yulianti, 2002). Eksposur transaksi yang berawal dari perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau kerugian yang diakibatkan dari transaksi yang menggunakan mata uang asing untuk alat transaksi. (Kuncoro 2001:260)

Eksposur transaksi ini bisa terjadi dikarenakan adanya penggunaan transaksi dari mata uang dalam negeri ke mata uang asing, baik pemasaran barang atau jasa secara kredit yang memakai mata uang asing untuk alat transaksi atau yang menjadi pelunasannya dinyatakan dalam mata uang asing. Aliran aktiva jangka pendek suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap Eksposur transaksi. Seperti yang dikatakan Yulianti (2002); bahwa eksposur transaksi untuk menghitung nilai sebuah transaksi karena adanya selisih antara kurs valuta asing pada

saat transaksi telah disetujui. Diartikan bahwa eksposur transaksi berkaitan dengan transaksi sudah ada namun belum melebihi tempo yang ada.

Eksposur Ekonomi (*Economy Exposure*)

Eksposur ekonomi merupakan hasil dari present value yang berawal dari arus kas masa yang akan datang disebuah perusahaan yang dipengaruhi oleh nilai tukar (Jeff Madura, 2015). Artinya setiap adanya pergerakan kurs akan menyebabkan perubahan pendapatan dan pengeluaran yang berpengaruh langsung terhadap keuntungan aliran aktiva saat ini. Namun pengaruh fluktuasi nilai tukar atas arus kas sebuah perusahaan tidak selalu disebabkan oleh transaksi valuta. Terdapat sejumlah variabel-variabel umum yang mempengaruhi arus kas masuk dan arus kas keluar sebuah perusahaan yang dipengaruhi oleh apresiasi dan depresiasi valuta lokal. Sehingga dampak eksposur ekonomi tergantung dari panjang waktu yang digunakan, maka setiap perubahan kurs yang tidak diharapkan pada aliran kas perusahaan dapat dikelompokkan dalam empat tahap yakni: jangka pendek, jangka menengah dengan kasus keseimbangan&kasus ketidakseimbangan serta jangka panjang.

Eksposur Translasi (*Translation Exposure*)

Eksposur Translasi diartikan sebagai potensi peninggalan dan penurunan nilai bersih perusahaan induk dan laba bersih yang dilaporkan karena disebabkan oleh fluktuasi kurs sejak tanggal laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya. Eksposur translasi (accounting exposure) juga timbul dikarenakan adanya laporan keuangan perusahaan anak di luar negeri yang dinyatakan dalam mata uang asing harus disajikan kembali dalam mata uang pelaporan perusahaan induk agar perusahaan dapat menyusun laporan keuangan konsolidasi. Proses transaksi yang mencakup perubahan dari laporan perusahaan anak diluar negeri menjadi laporan keuangan yang bernilai rupiah, (Yulianti, 2020).

Eksposur Nilai Tukar (*Exchange Exposure*)

dapat diartikan sebagai suatu risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan yang timbul akibat dari fluktuasi kurs mata uang. Risiko valuta asing (valas) juga memberikan pengaruh pada arus kas dan yang berdampak pada nilai perusahaan, (Eiteman, 2007:253).

Eksposur Risiko (*Risk Exposure*)

Risk exposure adalah kerugian yang terukur dari transaksi-transaksi yang sedang berlangsung atau akan berlangsung. Tingkatan exposure bisa dihitung dengan mengalihkan Probabilitas insiden yang berlangsung bersamaan dengan potensi kerugiannya, (Samsudin et al., 2023)

Lindung Nilai (*Hedging*)

Lindung nilai atau hedging merupakan istilah yang sangat populer dalam perdagangan berjangka. Dimana hedging merupakan salah satu fungsi ekonomi dari perdagangan berjangka, yaitu transfer of risk. Hedging merupakan suatu strategi untuk mengurangi risiko kerugian yang diakibatkan oleh turun-naiknya harga. Menurut Sunaryo (2009:23) prinsip hedging adalah menutupi kerugian posisi aset awal dengan keuntungan dari posisi instrumen hedging.

Instrumen Keuangan Derivatif

Salah satu teknik hedging adalah dengan menggunakan derivatif. Derivatif adalah kontrak perjanjian diantara dua pihak untuk membeli atau menjual sejumlah barang (baik berupa aktiva finansial maupun komoditas) pada waktu yang telah ditentukan ditetapkan di masa yang akan datang dengan harga yang telah disepakati saat ini, (Madura, 2009:163).

Kontrak Forward

Kontrak forward adalah perjanjian antara dua pihak buat menyampaikan sejumlah nilai eksklusif di tanggal yang ditetapkan kepada kedua belah pihak dan juga membayar pihak lain sesuai perjanjian yang sudah ditetapkan, (Tandelilin, 2017).

Spot Rate

Kurs spot artinya harga nominal yang berlaku di hari tersebut atau nilai tukar mata uang asing terhadap nilai tukar dari/domestik pada waktu kegiatan/transaksi. Spot rate berlaku maksimal dua hari kerja sesudah kontrak buat instrumen derivatif didesain. di sisi lain, forward rate artinya harga nominal transaksi jual beli valuta asing yg, pada aplikasinya, merupakan serah terima uang lebih berasal dua hari kerja sehabis kontrak dieksekusi. (Herlinasari et al., 2018)

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Deskriptif dengan menganalisis Pengaruh Lindung Nilai (Hedging) dengan Instrumen Keuangan Derivatif Valuta Asing Terhadap PT. Petrosea Tbk, Dimana Instrumen derivative ini adalah instrumen berupa kontrak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan atau dua perusahaan untuk melakukan perjanjian jual beli aset atau komoditas.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada PT. Petrosea Tbk, ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif. Pada metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai variable mandiri atau lebih tanpa adanya perbandingan atau mengabungkan dari beberapa variable satu dengan yang lainnya (Sugiyono 2013)

2. Objek Penelitian

PT. Petrosea Tbk menjadi Objek Utama pada penelitian ini karena merupakan perusahaan yang memakai lindung nilai (Hedging) dengan menggunakan instrument derivative untuk menghindari kerugian-kerugian akibat selisih kurs karna transaksi bisnis yang dilakukan.

3. Metode Pengumpulan Data

Forward rate dipergunakan guna menghitung premi yg akan diperoleh PT. Petrosea Tbk, melalui penggunaan kontrak forward selama tahun 2018-2023. Metode yg dipergunakan perusahaan dengan membagi nilai utang kontrak forward menggunakan nilai nosional atau nilai mata uang asing yang dipergunakan dalam kontrak. Rumus untuk menghitung metode forward rate merupakan:

$$\text{Forward Rate} = \frac{\text{Debt Value}}{\text{National Value / Contract}}$$

Tabel 1. Perhitungan Kontrak Forward PT. Petrosea Tbk Tahun 2022

Year	Forward Contract
2018	-
2019	2 Transaction
2020	2 Transaction
2021	8 Transaction
2022	5 Transaction
(First Quarter)	17 Transaction

Sumber: PT. Petrosea Tbk, 2019-2022

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji adanya transaksi penggunaan kontrak forward di PT. Petrosea Tbk, mulai dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan data yang di ambil dari transaksi-transaksi terhadap PT. Petrosea Tbk. Penelitian dilakukan dengan melihat nilai premi/diskonto yang diperoleh untuk kontrak forward akibat fluktuasi nilai tukar.

Hasil Dan Pembahasan

Perhitungan Forward Rate (*Kontrak Forward*)

Forward rate adalah harga nominal transaksi jual beli valuta asing yang, dalam aplikasinya diserahkan dua hari kerja setelah kontrak dilaksanakan. Forward rate adalah nilai tukar yang telah disetujui oleh bank yang menerbitkan forward rate dengan PT Petrosea Tbk.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Tukar Forward Rate Tahun 2022

Bank yang Menerbitkan	Mata uang (Rupiah)	Nominal	Kontrak Nominal (dalam jutaan dolar)	Forward rate	Kontrak forward
PT Bank HSBC Indonesia	USD	15.000.000	989,63	15.094	
	USD	10.000.000	660,16	660,16	
	USD	5.000.000	330,10	330,10	
	USD	70.000.000.000	4.620.994	4.620.994	
	USD	848.000	0,056	0,056	
	USD	90.000	5,94	5,94	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, (Mandiri)	USD	30.000.000	1.980,79	30.052	
	USD	24.245	1,60	1,60	
	USD	5.755	0,38	0,38	

Sumber: Data Yang Diproses (Laporan Keuangan PT. Petrosea Tbk, 2022)

Berdasarkan Tabel 2. Perhitungan nilai tukar kontrak forward untuk tahun 2022 ini dapat diketahui bahwa selama tahun 2022, PT. Petrosea Tbk melakukan transaksinya dengan dua bank, yaitu Bank HSBC Indonesia dan Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan melakukan transaksi sebanyak 15 transaksi dengan menggunakan mata uang asing, yaitu Dolar AS.

Tabel 3. Harga Spot Kontrak Forward PT. Petrosea Tbk, Tahun 2022

Bank	CurrencyDue	Spot Rate
PT Bank HSBC Indonesia	USD	13 April 2022
	USD	30 juni 2022
	USD	7 Desember 2022
	USD	7 Juni 2023
	USD	30 November 2022
	USD	26 November 2022
	USD	31 Maret 2023
	USD	31 Maret 2023
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	USD	9 Oktober 2018
	USD	9 Oktober 2022
	USD	30 Juni 2022
	USD	30 Juni 2022
	USD	14 Juni 2022
	USD	15 September 2022
	USD	15 September 2022

Sumber: Data Yang Diproses (Laporan Keuangan PT. Petrosea Tbk, 2022)

Berdasarkan Tabel 3. Harga Spot Kontrak Forward PT. Petrosea Tbk, 2022, hadging spot

jatuh tempo kontrak forward PT Petrosea Tbk pada tahun 2022 dapat diketahui bahwa untuk transaksi dengan mata uang dolar, forward rate berada di kiasaran harga lima belas ribu rupiah, Forward rate yang berguna sebagai kurs valid yang digunakan ketika transaksi berada pada tanggal yang telah ditentukan. Nilai tukar forward juga digunakan untuk mengetahui nominal spot rate yang berlaku ketika transaksi kontrak forward diwaktu yang telah ditentukan, dengan menggunakan data berupa kurs sentral yang berasal dari situs resmi bank Indonesia tahun 2022.

Tabel 4. Perhitungan Penggunaan Hedging & No Hedging (Lindung Nilai) PT. Petrosea Tbk, Tahun 2022

Bank	Currency value	Notional (Rp)	Spot Rate (Rp)	Forward Rate (in millions)	No Hedging (in millions)	Hedging (in Rupiah) of dollars	Benefit (in Rupiah) of dollars)
PT. HSBC	USD	15.000.000	989,49	15.094		14.842	226.404 (211.562.000)
Indonesia	USD	10.000.000	659,66	660,16	6.596	6.600	(4.000.000)
	USD	5.000.000	1.319,32	330,10	6.596	1.650	4.946.000
	USD	70.000.000.000	0,013	4.620.994		9,1	2.982 (2.972.900)
	USD	848.000	329,83	0,056	279.695	47,48	279.647.520
	USD	90.000	63.723,67	5,94		5.735	5,345 390.000
PT Bank	USD	30.000.000	1.978,9	30.052		59.367	901.560 (842.193.000)
Mandiri	USD	24.245	59,369	1,60	1.439	38,78	1.400.220
(Persero), Tbk	USD	5.755	1,599	0,38	9.202	2.186	7.016.000

Sumber: Data Yang Diproses (Laporan Keuangan PT. Petrosea Tbk, 2022)

Berdasarkan Tabel 4. Perbandingan dan perhitungan yang menggunakan hedging (lindung nilai) dan non hedging (lindung nilai) yang dapat kita lihat pada transaksi kontrak forward dan kontrak spot. Melalui perbandingan diatas dapat kita lihat bahwa nilai rupiah forward rate cenderung lebih melemah dari pada spot rate lebih menguat. Hal ini dibuktikan dengan nilai spot rate melibihi dari nilai forward rate yang ada 7 dari 9 transaksi spot rate pada tahun 2022.

Pembahasan

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat kita lihat bahwa transaksi lindung nilai kontrak forward PT. Petrosea Tbk pada tahun 2022 yang dimaksudkan untuk mengurangi akibat dari resiko eksposur transaksi. Pihak-pihak bank yang berkaitan dalam transaksi kontrak forward lindung nilai yang ditujukan dikolom 2 (dua) dan 3 (tiga) untuk melindungi mata uang asing yang dilindungi nilainya. Nilai nasional dari transaksi lindung nilai yang disepakati pada kolom 3. Pada kolom 4 menampilkan spot rate yang sesuai dengan kurs BI (bank Indonesia).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan satu dari tujuh belas transaksi dapat memenuhi tujuan lindung nilai sebagai pengurangan resiko fluktuasi terhadap nilai tukar mata uang asing. Sementara itu 7 dari 9 transaksi internasional yang dilakukan telah memenuhi tujuan lindung nilai sebagai pengurang adanya resiko yang timbul terhadap valuta asing. Dengan adanya lindung nilai ini memberikan keuntungan bagi perusahaan. Adapun kerugian dari penggunaan kontrak forward ini adalah korporasi yang tidak dapat membatalkan kontrak apabila terjadi penurunan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing selama masa kontrak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan PT. Petrosea Tbk tersebut hendaknya mampu memperhitungkan semua unsur terkait yang mempengaruhi kegiatan lindung nilai (hedging) yang bertujuan untuk mengurangi adanya resiko fluktuasi valuta asing karna jika tidak ada lindung nilai maka perusahaan akan mengalami penurunan terhadap mata uang yang signifikan. (Cahyani Pangestuti, 2022)

Kesimpulan

PT. Petrosea Tbk telah mengantisipasi adanya pengaruh transaksi valuta asing terhadap rupiah pada tahun 2022, maka dilakukannya lindung nilai terhadap 17 transaksi terhadap kontrak forward tahun 2022. Pada dasarnya kontrak forward dilakukan dua bank yaitu: PT. Bank HSBC Indonesia dan PT. Bank Mandiri (Perseroan) Tbk dengan menggunakan mata uang Dolar AS (USD). Sementara itu 7 dari 9 transaksi internasional yang dilakukan telah memenuhi tujuan lindung nilai sebagai pengurang adanya resiko yang timbul terhadap valuta asing. Dengan adanya lindung nilai ini memberikan keuntungan bagi perusahaan. Adapun kerugian dari penggunaan kontrak forward ini adalah korporasi yang tidak dapat membatalkan kontrak apabila terjadi penurunan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing selama masa kontrak. diharapkan PT. Petrosea Tbk tersebut hendaknya mampu memperhitungkan semua unsur terkait yang mempengaruhi kegiatan lindung nilai (hedging) yang bertujuan untuk mengurangi adanya resiko fluktuasi valuta asing karna jika tidak ada lindung nilai maka perusahaan akan mengalami penurunan terhadap mata uang yang signifikan.

Referensi

- Anual Report. (2023). *PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES*.
<https://petrosea.com/wp-content/uploads/2023/04/Financial-Statements-31032023-PTRO.pdf>
- Cahyani Pangestuti, D. (2022). Kontrak Forward sebagai Lindung Nilai Risiko Fluktuasi Nilai Tukar, Apakah Efektif? *Kontrak Forward Sebagai Lindung Nilai Risiko Fluktuasi Nilai Tukar, Apakah Efektif?*, 6(3), 2863–2872. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1009>
- Samsudin, A., Nirawati, L., Rahman, S. R., Faradita, R. A., Farras, H., Ridha, Z., & Akromah, S. (2023). Analisis Mengelola Eksposur Transaksi Menggunakan Teknik Hedging Pada Perusahaan Multinasional : Studi Kasus PT Pertamina..... 4(6), 1618–1618.
- Tentang kami. (2022). *Profil PT. Petrosea Tbk*. Profil PT. Petrosea Tbk. <https://petrosea.com/id/tentang-kami/>